

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan diruang Rawat Inap Sempur RSUD Kota Bogor Jalan Dokter Sumeru No. 120, Menteng, Kecamatan Bogor Barat. Lokasi penelitian ini sebelumnya bernama RS Karya Bhakti ini berdiri pada lahan 50 ribu meter persegi. Pemilik rumah sakit itu Yayasan Karya Bhakti, sebuah organisasi sosial yang bergerak dalam bidang sosial dan rumah sakit yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kota Bogor.

Diruang Sempur, terdapat 8 ruangan dengan 64 tempat tidur, dan 2 ruangan isolasi dengan 4 Tempat tidur. Jumlah perawat dalam setiap shift kurang lebih berjumlah 6 orang dengan dokter yang selalu visit setiap harinya. Setiap pagi ruangan selalu dibersihkan dan dirapihkan oleh staff cleaning service sehingga ruangan selalu nampak rapih dan juga bersih.

B. Gambaran umum responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari 2 orang dewasa berusia 17-59 tahun yang memiliki hipertensi derajat I yaitu Tn. S, dan Ny. E.

Ny. E merupakan wanita dewasa berusia 48 tahun yang menderita hipertensi derajat I sejak 5 tahun yang lalu. Ny. E memiliki postur tubuh yang baik, dan tidak ada masalah pada anggota gerak serta penginderaan terutama pada sensorinya. Ny. E jarang berolahraga dikarenakan kesibukannya dan memiliki

pola tidur yang kurang sehat dikarenakan kebiasaan beliau yang sering begadang.

Tn. S merupakan lansia berusia 29 tahun yang menderita hipertensi derajat I tanpa mengetahui sejak kapan menderitanya, Tn. S memiliki kebiasaan merokok, begadang dan juga mengonsumsi kopi. Tn. S senang mengonsumsi makanan yang berminyak seperti gorengan serta asin dan tidak rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Memiliki berat badan 172 dan berat 75 Kg serta tidak memiliki gangguan pada pengindraannya terutama pendengaran.

C. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini menguraikan keadaan responden dalam waktu dua hari, yang dimulai dari tanggal 4 sampai tanggal 9 bulan April 2022 dengan kriteria responden yang mengalami hipertensi derajat I, berusia dewasa, dan menyukai music. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan music relaksasi dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh peneliti kepada pasien yang sudah diamati sesuai dengan kriteria inklusi, setelahnya melakukan kontrak waktu dan memastikan kesediaan pasien untuk dijadikan sebagai responden. Pasien mendengarkan music relaksasi selama 15 menit pada setiap pertemuan, dan pada 1 hari dilakukan 2 kali pertemuan.

Berikut hasil penelitian pada masing-masing responden yang dibagi dalam setiap pertemuan.

Tabel 4.1

Hasil Pengukuran Tekanan darah Ny. E setelah dilakukan terapi relaksasi musik

Tanggal	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	TD Sistolik	TD Diastolik	TD Sistolik	TD Diastolik
07 April 2022 14.10	146	93	146	90
08 April 2022 10.50	134	83	130	81
08 April 2022 14.00	130	84	130	84

Berdasarkan implementasi yang dilakukan kepada Ny. E pada hari Kamis pukul 14.10 didapatkan hasil observasi tekanan darah sebelum dilakukan terapi relaksasi music yaitu 146/93 mmHg, kemudian setelah dilakukan terapi relaksasi music terjadi penurunan tekanan darah menjadi 146/90 mmHg. Ini menunjukkan bahwa tekanan darah pada Ny. E mengalami penurunan pada diastoliknya. Sedangkan pada hari Jumat 08 April 2022 pada pukul 10.50 terjadi penurunan tekanan darah pada sistol dan diastol dari 134/83 menjadi 130/81, dan pada jam 14.00 tidak mengalami perubahan.

Tabel 4.2

Hasil Pengukuran Tekanan darah Tn. S setelah dilakukan terapi relaksasi musik

Tanggal	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	TD Sistolik	TD Diastolik	TD Sistolik	TD Diastolik
08 April 2022 10.15	158	95	158	92
08 April 2022 13.50	155	97	151	95
09 April 2022 10.00	148	94	148	92
09 April 2022 13.45	150	98	150	96

Berdasarkan implementasi yang dilakukan kepada Tn. S pada hari Jumat pukul 10.15 didapatkan hasil observasi tekanan darah sebelum dilakukan terapi relaksasi music yaitu 158/95 mmHg, kemudian setelah dilakukan terapi relaksasi music terjadi penurunan tekanan darah diastol menjadi 158/92 mmHg. Pada pukul 13.50 terjadi penurunan tekanan darah pada sistol dan diastole dari 155/97 menjadi 151/95. Pada hari sabtu pukul 10.00 tekanan darah Tn. S setelah diberikan terapi music menjadi 148/92 yang sebelumnya 148/94 mmHg. Dan pada pukul 13.45 terjadi penurunan tekanan darah diastole dari 98 menjadi 96.

D. Pembahasan

Penerapan terapi relaksasi musik dalam studi kasus pada 2 responden dewasa yang menderita hipertensi I selama 15 menit setiap pertemuan menghasilkan hasil yang bervariasi. Ny. E jika ditinjau melalui karakteristik hipertensinya yaitu pola istirahat (tidur) pada malam hari, partisipan tersebut tidur selama 3 jam pada hari kedua. Martini *et al* (2018) mengemukakan bahwa individu yang memiliki tidur < 5 jam pada malam hari berisiko klinis dan signifikan secara statistik menderita hipertensi dan kemungkinan gangguan kardiovaskular lainnya. Dari segi makanan yang dikonsumsi juga beliau gemar mengonsumsi makanan yang berminyak seperti gorengan. Hasil pengukuran juga dipengaruhi oleh jenis kelamin beliau yang merupakan seorang perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Srigringo, Hiswani, & Jemedi (2013) yang mengatakan bahwa hipertensi cenderung lebih banyak dijumpai pada perempuan. Menurut Bruner & Suddarth (2005) mengatakan bahwa hipertensi lebih banyak menyerang perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini terjadi karena perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen, hormon estrogen dapat meningkatkan konsentrasi HDL dan dapat menurunkan konsentrasi LDL. Kadar HDL yang tinggi merupakan faktor pencegah terjadinya aterosklerosis (Stanley & Bare, 2007). Namun, setelah perempuan itu mengalami masa menopause, dimana hormon estrogen mengalami penurunan. Hal ini biasanya dialami oleh perempuan yang sudah usia lanjut. Sehingga, tekanan darah pada perempuan lanjut usia cenderung tinggi

(Potter & Perry, 2010). Kondisi ini yang diduga menjadi faktor tekanan darah tinggi partisipan berstatus tetap pada hari kedua.

Tn. S memiliki kebiasaan merokok dengan frekuensi $\frac{1}{2}$ sampai 1 bungkus dalam sehari serta mengonsumsi kopi dengan frekuensi 1 gelas. Konsumsi rokok dan kopi diduga mempengaruhi tekanan darah seseorang, dugaan bahwa konsumsi rokok mempengaruhi tekanan darah Tn. S diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Rustam (2017) bahwa merokok dua batang maka akan mempengaruhi tekanan sistolik maupun diastolik yang akan meningkat 10 mmHg.

Disisi yang bersamaan konsumsi kopi pun mempengaruhi tekanan curah jantung, mempengaruhi tekanan darah karena mengandung polifenol, kalium, dan kafein. Kafein memiliki efek yang antagonis kompetitif terhadap reseptor *adenosin*. *Adenosin* merupakan *neuromodulator* yang mempengaruhi sejumlah fungsi pada susunan saraf pusat, hal ini berdampak pada vasokonstriksi dan meningkatkan total *resistensi perifer*, yang akan menyebabkan tekanan darah. Kandungan kafein pada secangkir kopi sekitar 80-125 mg (Firmansyah dan Rustam, 2017).

E. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu tidak sesuai jumlah responden yang direncanakan dengan yang didapat di ruangan, dimana peneliti

merencanakan untuk mengambil 3 responden namun hanya mendapat 2 responden.

Selain jumlah responden, implementasi yang dilakukan kepada Ny. E tidak maksimal dikarenakan pada hari kamis 07 April 2022 hanya dilakukan 1 kali intervensi yang seharusnya dilakukan 2 kali intervensi dalam 1 hari.